I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia dikenal dengan keanekaragaman suku bangsa dan berbagai latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda yang tumbuh dan kembang sebagai hasil adaptasi terhadap lingkungan alam dan sosial dalam melangsungkan kehidupanya. Sejak berabad-abad yang lampau kebudayaan daerah/ suku-suku bangsa yang ada di kepulauan Nusantara ini memilki corak yang khas dan menjadi identitas serta digunakan sebagai pedoman, arah dan tujuan kehidupan masyarakat pendukungnya.

Budaya lahir melalui konstruksi sosial yang dibuat manusia dalam masyarakat. Manusia yang berbudaya adalah manusia yang menjunjung kebudayaan agar tetap terjaga eksistensi dan idealismenya. Dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, Indonesia dapat dikatakan bangsa yang kaya budaya. Mewujutkan suatu kesatuan di bidang sosial budaya sebagai tindak lanjut integritas bangsa merupakan suatu usaha memperkokoh integritas bangsa, dan memberikan warna khusus bagi identitas nasional. Dalam proses pembangunan yang sedang giat-giatnya dilaksanakan dewasa ini, dirasakan akan pentingnya peranan budaya bangsa untuk mendukung kehidupan masyarakat yang adil dan

makmur. Pembangunan tidak hanya memerlukan penerimaan nilai-nilai budaya baru yang memang harus diterima serta diperlukan sebagai proses alih teknologi dan ilmu pengetahuan, akan tetapi pemanfaatan budaya lama dan asli sebagai keperibadian bangsa yang relevan dalam kehidupan bangsa kita sekarang perlu dipertahankan, lestarikan dan tumbuh kembangkan.

Karena peran kebudayaan lama dan asli (daerah) dalam pembangunan bangsa selain memberikan warna bagi identitas bagi pembangunan daerah, juga menjadi modal utama untuk mendukung pembangunan itu sendiri. Dalam rangka pembangunan budaya nasional. Budaya daerah Lampung menduduki posisi yang sangat penting sebagaimana halnya dengan kebudayaan suku-suku bangsa di berbagai daerah di Indonesia. Dengan kata lain, unsur-unsur budaya daerah Lampung yang asli dan lama sangat potensial untuk dijadikan atau diangkat manjadi unsur budaya nasional. Namun mempertahankan dan menjaga eksistensi budaya tersebut tidak semudah membalik telapak tangan. Beberapa produk kebudayaan mulai luntur tergerus arus globalisasi. Budaya yang bersifat kedaerahan dan tradisional menjadi termajinalkan. Bahkan hasil kebudayaan Indonesia beberapa waktu lalu sempat diakui sebagai milik bangsa lain.

Belum lama kita menghadapi masalah yang cukup menghebohkan lantaran budaya tradisional negeri kita tercinta ini dianggap telah dicuri oleh salah satu negeri tetangga. Semisal batik, angklung hingga lagu-lagu rakyat. Pencurian budaya tradisional itu menimbulkan amarah rakyat Indonesia yang tidak rela budaya mereka diakui sebagai milik negara lain.

Namun permasalahan itu juga membuat kita tersentak bahwa selama ini ternyata kita telah mengabaikan budaya tradisional sendiri sehingga direbut oleh bangsa lain yang lebih pandai memanfaatkannya untuk kepentingan mereka. Apakah kita memang patut dipersalahkan karena ternyata gagal memelindungi budaya bangsa sendiri? Sebenarnya tidak mudah menjawab pertanyaan itu. Sebab kehidupan manusia sendiri tidak pernah statis dan akan selalu mengalami perubahan sosial termasuk pula budaya yang menurut Selo Soemardjan dan Soleiman Soemardi dari FISIP-UI adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Sehingga mau tidak mau kita akan mengalami perubahan dari budaya lama menjadi budaya baru yang mungkin sebagian atau seluruhnya berbeda dari sebelumnya.

Jika pada zaman dahulu perubahan budaya biasanya terjadi dalam waktu lama, namun pada zaman yang kian maju berkat kemajuan teknologi dan juga globalisasi dalam segala aspek kehidupan manusia di bumi ini sehingga perubahan budaya terjadi cukup cepat dan tidak jarang radikal. Tidak heran jika di Indonesia pun terjadi kegamangan budaya karena intervensi budaya moderen dari luar yang makin gencar.

Selain itu, generasi muda kita sebagai produk moderenisme semakin kurang tertarik terhadap hal-hal yang berbau tradisi karena dianggap kuno, ketinggalan zaman dan hanya milik generasi tua belaka. Menghadapi keadaan itu, Pemerintah dan segenap kelompok masyarakat yang peduli sebenarnya tidak tinggal diam. Karena bagaimanapun budaya tradisional patut dilindungi dan dilestarikan.

Sedangkan menurut Drs. Tashadi, peneliti Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta bahwa dalam budaya tradisional terkandung nilai-nilai luhur pembentuk jati diri bangsa. Ketika nilai-nilai ini hilang dan tidak lagi dimengerti oleh generasi muda maka mereka hanya akan memiliki nilai-nilai global, dan hilanglah jati diri bangsa Indonesia ini. Masalahnya upaya-upaya pemeliharaan dan pelestarian budaya tradisional sampai saat ini tidak begitu mudah dilakukan di tengah serbuan budaya modern dari luar.

Selain masalah internal seperti kurang ketertarikan masyarakat Indonesia terutama generasi mudanya dan upaya pelestarian yang belum terasa gaungnya, juga terjadi masalah eksternal. Seiring dengan perkembangan zaman modern produk budaya bukanlah milik kolektif seperti ketika masa agraris melainkan milik individualis atau sekelompok etnis. Oleh karena itu, segala produk budaya termasuk kesenian kontemporer maupun tradisional pun diberi cap milik individu atau sekelompok masyarakat, bahkan sebuah bangsa.

Ketika masyarakat kita lalai memberi cap tersebut pada produk budaya sendiri, terjadilah pencurian budaya oleh bangsa lain yang kemudian diklaim sebagai produk budaya bangsa tersebut. Oleh karena itu, menurut Prof. Dr. Edi Sedyawati, mantan Dirjen Kebudayaan, harus ada perlindungan budaya yang lebih jelas maka diperlukan sebuah undang-undang yang khusus untuk perlindungan karya budaya tradisional. Keanekaragaman budaya Indonesia yang terdiri dari ribuan etnis itu harus bisa dipatenkan agar tidak dicuri oleh bangsa luar untuk kepentingan sendiri.

Di samping itu, walau tidak mudah mengupayakan pelestarian budaya kita harus tetap gencar dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah pementasan-pementasan seni budaya tradisional di berbagai pusat kebudayaan atau tempat umum yang dilakukan secara berkesinambungan. Namun dengan cara itu pun belum cukup, masih banyak cara untuk melestarikan budaya Indonesia. Misalnya, melalui pendidikan dan olahraga. Pendidikan sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dijadikan alternatif utama untuk menjaga dan mempertahankan kebudayaan bangsa. Sedangkan olahraga adalah sebagai media pelestarian budaya, dengan cara mengenalkan budaya tersebut.

Olahraga merupakan bentuk lanjutan dari bermain, dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan keseharian manusia. Dengan salah satu tujuannya adalah membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dan konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.

Selain itu, olahraga memberi manfaat bagi perkembangan motorik anak. Selain untuk perkembangan fisiknya, olahraga juga amat baik untuk perkembangan otak serta psikologis anak. Mengikutkan anak pada kelompok olahraga akan meningkatkan kesehatan fisik, psikologis serta psikososialnya. Anak menjadi senang mendapat stimulasi kreativitas yang baik untuk perkembangannya.

Operasi yang terjadi dalam diri anak memungkinkan pula untuk mengetahui suatu perbuatan tanpa melihat bahwa perbuatan tersebut ditunjukkan. Jadi, pada tahap ini anak telah memiliki struktur kognitif yang memungkinkanya

dapat berfikir untuk melakukan suatu tindakan, tanpa ia sendiri bertindak secara nyata.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul ”Deskripsi Pelestarian Budaya Lampung Melalui Permainan Rakyat Lampung Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka permasalahan yang timbul dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Budaya Lampung yang mulai luntur oleh arus globalisasi
2. Budaya Lampung yang sudah ditinggalkan oleh masyarakat Lampung
3. Generasi muda sebagai produk moderenisme kurang tertarik terhadap budaya tradisional Lampung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pelestarian budaya Lampung melalui permainan rakyat Lampung pada siswa Sekolah Menengah Pertama se Provinsi Lampung.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, untuk memudahkan penelitian perlu pembatasan yang berdasarkan tujuan dari penelitian ini, adapun pembatasan masalah tersebut adalah mengetahui pelestarian budaya Lampung melalui permainan rakyat Lampung pada siswa Sekolah Menengah Pertama se Provinsi Lampung.

E. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana tanggapan siswa terhadap permaianan rakyat daerah Lampung dalam upaya melestarikan budaya Lampung

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

   Mengetahui secara jelas upaya pelestarian budaya Lampung melalui permainan rakyat Lampung.

2. Bagi Siswa

   Sebagai pembelajaran untuk melestarikan budaya Lampung.

3. Bagi Peneliti Lainnya

   Sebagai salah satu acuan dalam pengembangan olahraga dan budaya di Provinsi Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Tempat penelitian di SMP di Provinsi Lampung.
2. Subjek penelitian yang diamati adalah SMP
3. Objek penelitian yang diamati adalah a.)kegiatan olahraga terhadap permainan tradisional; b.) tanggapan siswa
4. Materi pelajaran: permainan rakyat Lampung